

PENGEMBANGAN WEBSITE DESA SEBAGAI SARANA SISTEM INFORMASI POTENSI WISATA DESA

Beta Hanan Yuliansa¹, Dhian Satria Yudha Kartika², Edi Sugiyanto³, Syahbrina Isnaeni
Azizah Rianto^{4*}, Talitha Edina Sakhi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Kota Surabaya, Indonesia

email: syahbrinaneni@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pengembangan website desa sebagai sarana sistem informasi potensi wisata desa. Desa-desa memiliki potensi wisata yang berharga, namun seringkali kurang dikenal oleh wisatawan karena keterbatasan informasi yang tersedia. Pengembangan website desa menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi potensi wisata desa. Dalam artikel ini, diuraikan manfaat utama dari pengembangan website desa, termasuk peningkatan promosi potensi wisata desa, partisipasi masyarakat, dan partisipasi pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata desa. Melalui penggunaan website, informasi tentang objek wisata, fasilitas, acara, dan layanan dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan potensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan website desa telah memberikan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat setempat dari sektor pariwisata. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti masalah konektivitas internet dan kebutuhan pelatihan bagi masyarakat desa, langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kata Kunci: *Website, desa, potensi wisata, sarana informasi, pengembangan wisata*

Abstract: *This article discusses the development of a village website as a means of village tourism potential information system. These villages have valuable tourism potential, but are often little known to tourists due to the limited information available. Developing a village website is an effective solution for increasing the visibility and accessibility of information on village tourism potential. In this article, the main benefits of developing a village website are described, including the promotion of increasing village tourism potential, community participation, and government systems in developing the village tourism sector. Through the use of the website, information about tourist attractions, facilities, events and services can be easily accessed by potential tourists. The results of the study show that the development of the village website has had a significant positive impact, such as increasing the number of tourist visits and the local community's income from the tourism sector. Although there are some challenges, such as problems with internet connectivity and the need for training of rural communities, appropriate steps can be taken to overcome these obstacles.*

Keywords: *Website, village, tourism potential, information facilities, tourism development*

How to Cite: Yuliansa1. B. H., et.al. 2023. Pengembangan Website Desa sebagai Sarana Sistem Informasi Potensi Wisata Desa. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 1 (3): pp. 127-136, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.460>

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan sistem informasi pada era globalisasi saat ini sangat pesat dan menjadi salah satu hal penting untuk menunjang berbagai hal dalam kebutuhan dan kehidupan.

Teknologi informasi saat ini sudah banyak menjadi media yang digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti komunikasi, transaksi, maupun sebagai wadah penyedia informasi (Muharam & Persada, 2020). Adanya perkembangan teknologi dalam kehidupan ini berdampak pada kegiatan sehari-hari yang menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien. Berdasarkan data dari We Are Social yang dikutip oleh Kominfo menunjukkan bahwa sebanyak 77% populasi di Indonesia menjadi pengguna aktif internet atau sebanyak 212,9 juta orang pada Januari 2023. Kemajuan teknologi dan sistem informasi pada era globalisasi saat ini sangat pesat dan menjadi salah satu hal penting untuk menunjang berbagai hal dalam kebutuhan dan kehidupan. Teknologi informasi saat ini sudah banyak menjadi media yang digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti komunikasi, transaksi, maupun sebagai wadah penyedia informasi (Ibid). Adanya perkembangan teknologi dalam kehidupan ini berdampak pada kegiatan sehari-hari yang menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien. Berdasarkan data dari We Are Social yang dikutip oleh Kominfo, menunjukkan bahwa sebanyak 77% populasi di Indonesia menjadi pengguna internet aktif atau sebanyak 212,9 juta orang pada Januari 2023. Sebagian besar jumlah masyarakat Indonesia yang menggunakan internet tiap harinya itu artinya banyak juga masyarakat Indonesia yang kemungkinan mencari informasi di internet. Saat ini pencarian informasi dapat dilakukan melalui jaringan internet, tidak seperti dulu yang mencari informasi melalui koran atau dari mulut ke mulut. Mencari informasi di internet dengan adanya bantuan dari kemajuan teknologi ini lebih efektif dan efisien serta terpercaya daripada mencari informasi dari mulut ke mulut yang kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Di era modern saat ini, internet merupakan sarana informasi yang paling efektif dalam hal penyebaran informasi. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 menginstruksikan kepada instansi-instansi pemerintah untuk menerapkan sistem *e-government* bagi pelayanan masyarakat. Dengan hadirnya internet dalam kehidupan saat ini memudahkan berkomunikasi dalam lingkup ruang dan jarak. Salah satu contoh dari pengimplementasian sistem *e-government* bagi pelayanan masyarakat adalah seperti adanya halaman website di tiap instansi pemerintahan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, Kelompok 20 KKN-Tematik MBKM di Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang memiliki salah satu program kerja yaitu pengembangan *website* Desa Kedungpari. Desa Kedungpari sendiri telah memiliki *website* desa yang telah dibuat dari tahun 2016. Namun, penggunaan *website* desa masih belum optimal karena jarang melakukan pembaruan konten. Oleh karena itu, sebagai tim pengabdian masyarakat di Desa Kedungpari, tugas mahasiswa KKN-Tematik Kelompok 20 pada salah satu program kerja pengabdian masyarakat kali ini adalah mengembangkan *website* desa yang sudah pernah dibuat sebelumnya menjadi sarana informasi dengan memaksimalkan potensi wisata yang ada.

Tujuan awal dibuatnya *website* Desa Kedungpari ini sendiri adalah sebagai media komunikasi dengan masyarakat, baik warga Desa Kedungpari maupun seluruh kalangan masyarakat yang berkepentingan dengan desa. *Website* ini juga berperan sebagai media komunikasi yang dapat menjembatani antara pemerintah desa, masyarakat, dan supra desa

sehingga dapat membangun komunikasi dan sinergi dalam pembangunan Desa Kedungpari yang lebih maju dan baik kedepannya.

Adanya kegiatan program kerja dalam pengembangan website desa ini bertujuan agar *website* Desa Kedungpari dapat lebih menarik dari segi penyajian informasi. Tujuan lainnya adalah untuk menunjang kunjungan halaman *website*, baik itu dari masyarakat Desa Kedungpari sendiri maupun masyarakat luar Desa Kedungpari. Selain itu, pengembangan *website* Desa Kedungpari ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Kedungpari atau masyarakat luar mengetahui informasi dan berita terbaru dari Desa Kedungpari.

Metode

Dalam melakukan pengembangan laman *website* Desa Kedungpari, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yakni observasi, identifikasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Tim pelaksana yang bertugas dalam hal ini adalah mahasiswa KKN - Tematik Kelompok 20 yang tersusun dari 10 anggota.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam meneliti sesuatu. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-Tematik Kelompok 20 adalah mengobservasi fenomena yang ada di lapangan, dengan subjek observasi adalah Desa Kedungpari.

b. Identifikasi

Dalam tahapan ini, teknik yang digunakan adalah observasi serta wawancara secara langsung. Wawancara dilakukan secara langsung kepada perangkat Desa Kedungpari mengenai kebutuhan dalam memaksimalkan peran *website* desa sebagai media informasi serta komunikasi. Dari proses identifikasi ini, didapatkan kesimpulan bahwa Desa Kedungpari membutuhkan sarana untuk menyebarkan informasi Desa Kedungpari. Oleh karena itu, sebagai penyelesaian dari masalah tersebut mahasiswa Kelompok 20 KKN - Tematik mengembangkan *website* Desa Kedungpari sebagai media yang dapat digunakan untuk sumber informasi, terutama mengenai potensi wisata desa.

c. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, pengembangan *website* Desa Kedungpari dilakukan dengan pengumpulan informasi yang ada di desa dan pendampingan penggunaan *website* sebagai media informasi Desa Kedungpari.

1. Pengumpulan informasi

Dalam mengembangkan sarana sistem informasi di Desa Kedungpari, mahasiswa Kelompok 20 KKN-Tematik melakukan pengumpulan informasi dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang ada di Desa Kedungpari, seperti kegiatan Posyandu dan lain sebagainya. Dengan demikian, penyampaian informasi yang dilakukan didasarkan pada kejadian yang bersifat faktual.

2. Pengelolaan *website* desa

Dalam mengelola *website* Desa Kedungpari, mahasiswa Kelompok 20 KKN-Tematik sebagai tim pelaksana mengambil alih penulisan konten berita desa. Melalui pemberitaan yang diunggah lewat *website* Desa Kedungpari ini, informasi mengenai potensi yang ada di Desa Kedungpari dapat tersampaikan kepada masyarakat luas. Dengan hal ini, tujuan pengembangan *website* sebagai sarana sistem informasi potensi wisata desa dapat tercapai.

d. Evaluasi

Dalam melakukan program kerja pengembangan *website* ini, terdapat tahapan evaluasi sebagai bentuk refleksi dari proses program kerja yang berjalan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan berkoordinasi bersama para perangkat Desa Kedungpari selaku mitra mahasiswa Kelompok 20 KKN-T untuk memantau kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hal pertama yang dilakukan mahasiswa Kelompok 20 KKN - Tematik dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan observasi dan identifikasi masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Desa Kedungpari, Bapak Kurniawan Utomo, beliau sangat mendukung program kerja yang disusun oleh Kelompok 20 KKN-Tematik Desa Kedungpari, salah satunya yaitu pengembangan dan optimalisasi *website* desa sebagai sarana informasi. Faktor pendukung diadakannya program kerja tersebut adalah belum maksimalnya sistem informasi dan manajemen berbasis komputer dan *website* desa yang sudah ada sehingga masyarakat umum masih sulit untuk mengakses informasi tentang Desa Kedungpari.

Masyarakat desa hanya mendapatkan berita ataupun informasi dari mulut ke mulut. Hal ini meningkatkan resiko miskomunikasi karena informasi yang disampaikan dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, solusi yang diberikan untuk mengoptimalkan informasi berita dan publikasi berbagai potensi yang dimiliki desa adalah dengan mengembangkan *website* Desa Kedungpari sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses data atau informasi desa dan juga sebagai media bagi desa untuk mempublikasikan berbagai potensi yang ada di Desa Kedungpari. Ketika kondisi tersebut dapat terpenuhi, desa bisa maksimal dalam memberikan pelayanan prima terkait manajemen sistem informasi desa.

Jumlah masyarakat yang banyak juga perlu didukung dengan berbagai macam upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat dan memperkenalkan potensi desa yang ada agar dapat mengangkat ekonomi rakyat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pengembangan *website* desa agar masyarakat mudah mengakses pelayanan desa, mudah mengetahui dan mengangkat potensi-potensi desa yang sudah dan

belum dimaksimalkan serta meningkatkan informasi beberapa sektor yang akan meningkatkan jumlah masyarakat luas lebih mengenal Desa Kedungpari.



Gambar 1. Halaman beranda *website* Desa Kedungpari

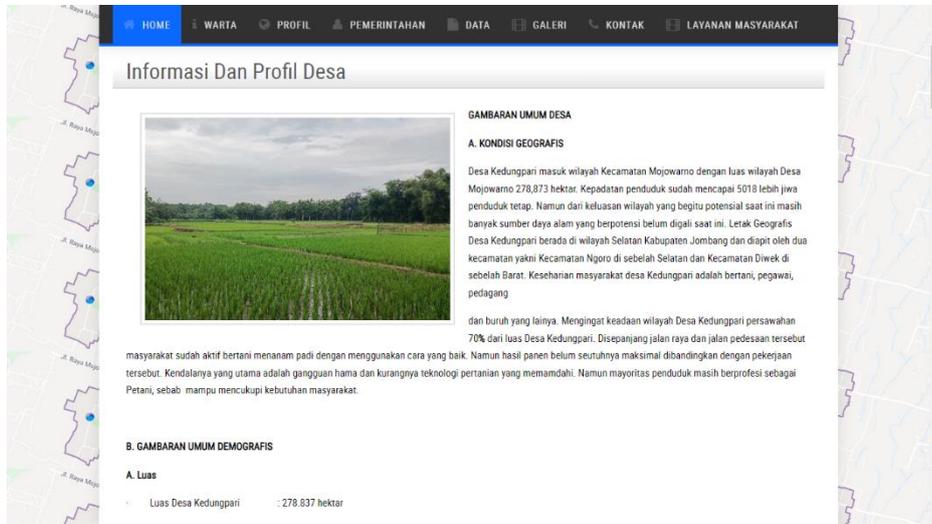
Berbagai macam fitur yang tersedia dalam *website* desa nantinya dapat dimanfaatkan untuk mempermudah pelayanan di desa, serta sebagai sarana promosi agar Desa Kedungpari dapat dikenal luas oleh masyarakat. Fitur *website* Desa Kedungpari terdiri sebagai berikut :

1. *Home* atau Beranda: berisi halaman muka yang terdiri dari *header*, berita terbaru, galeri foto, ucapan selamat datang yang disertai kata-kata sambutan dari kepala desa, dan *footer* yang berisikan informasi kontak desa.
2. *Warta*: berisikan sub-menu yaitu berita desa, artikel, agenda kegiatan, potensi desa, dan opini masyarakat
3. *Profil*: profil desa terdiri dari sub-menu yaitu sejarah pendirian desa, profil wilayah, demografi penduduk, sarana dan infrastruktur, dan informasi desa.
4. *Pemerintahan*: menu pemerintahan terdiri dari submenu yaitu visi dan misi, struktur organisasi, badan permusyawaratan desa, dan lembaga permusyawaratan desa.
5. *Data*: berisikan dokumen dokumen, produk hukum, dan data monografi desa.
6. *Galeri*: berisikan data foto dan video desa.
7. *Kontak*: halaman kontak berisikan *form* buku tamu bagi pengunjung *website*.
8. *Layanan Masyarakat*: halaman menu layanan masyarakat berisikan pelayanan surat dan ambulan desa.

Website desa yang dikembangkan lebih diarahkan pada kelengkapan data informasi, berita desa, dan potensi desa yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Data Informasi Desa

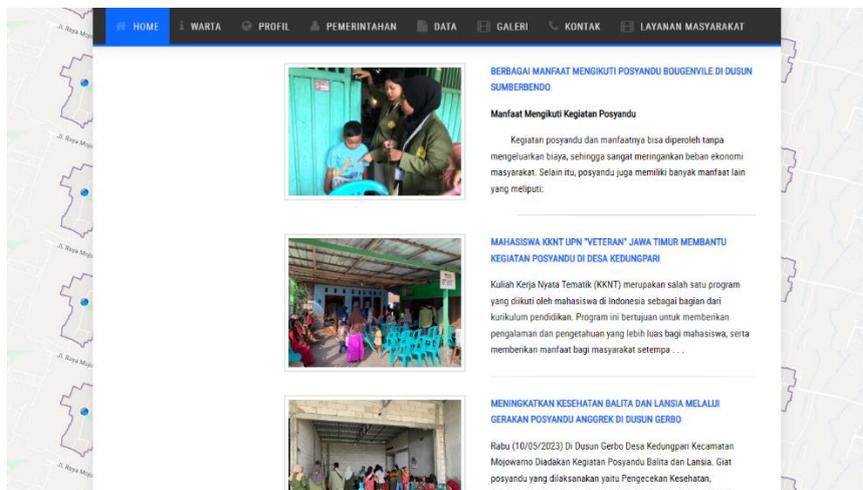
Pengumpulan profil desa sebagai bahan informasi atau konten dari *website*, data yang berhasil dikumpulkan seperti profil desa, pemerintahan, dan data desa, serta berbagai informasi tersebut akan menjadi bagian dari konten yang ditampilkan pada *website* desa. Proses ini dilakukan selama 1 bulan.



Gambar 2. Halaman informasi dan profil desa pada *website* Desa Kedungpari

2. Berita Desa

Pengumpulan segala informasi yang bisa dijadikan sebagai berita terutama terkait kegiatan - kegiatan yang terlaksana di Desa Kedungpari seperti Posyandu, pembagian bantuan kepada masyarakat, perkembangan UMKM, acara desa, kegiatan selama Kuliah Kerja Nyata, dan masih banyak lagi. Setelah informasi terkumpul akan disusun sebuah berita yang nantinya akan dipublikasikan oleh admin *website* desa.

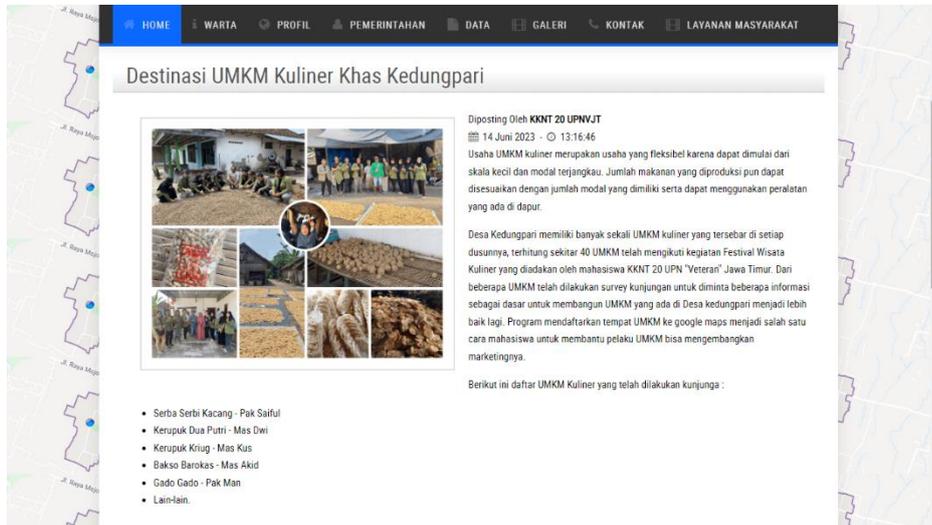


Gambar 3. Halaman berita desa pada *website* Desa Kedungpari

3. Potensi Desa

a. UMKM

UMKM yang memuat informasi terkait usaha-usaha yang ada di Desa Kedungpari sehingga masyarakat luas dapat mengetahui dan mendukung UMKM tersebut.



Gambar 4. Informasi berita UMKM Desa Kedungpari pada *website* desa

b. Festival Wisata Kuliner

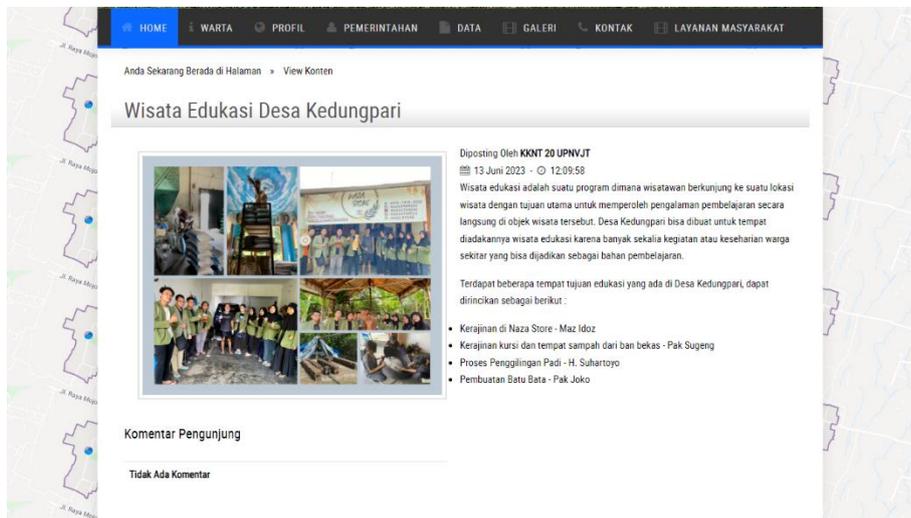
Festival wisata kuliner yang bernama "Kedungpari Duwe Gawe" diadakan dengan tujuan untuk membantu memperluas jangkauan pasar para pelaku UMKM yang ada di Desa Kedungpari sekaligus memperkenalkan produk-produk unggulan supaya bisa jauh lebih berkembang lagi kedepannya.



Gambar 5. Informasi berita Festival Wisata Kuliner di *website* Desa Kedungpari

c. Wisata Edukasi

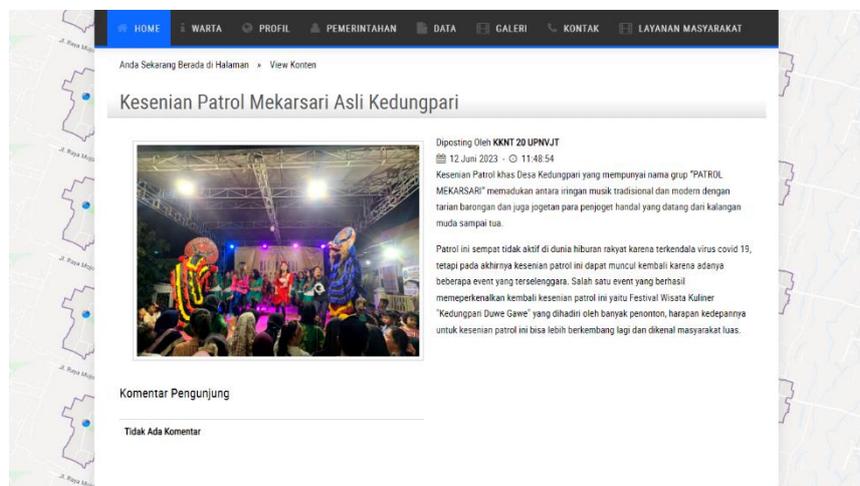
Wisata edukasi ditujukan untuk memberikan edukasi kepada para pengunjung atau wisatawan terkait kegiatan positif atau aktivitas khas yang ada di Desa Kedungpari seperti 1) kerajinan bambu dan sejenisnya oleh Mas Idoz dari Naza Store, 2) kerajinan tempat sampah dari ban bekas oleh Pak Sugeng, 3) tata cara mengolah padi sampai menjadi beras di pabrik penggilingan padi Abah Hartoyo, serta 4) pembuatan batu bata.



Gambar 6. Informasi mengenai kekhasan Desa Kedungpari pada *website* desa

d. Seni Patrol

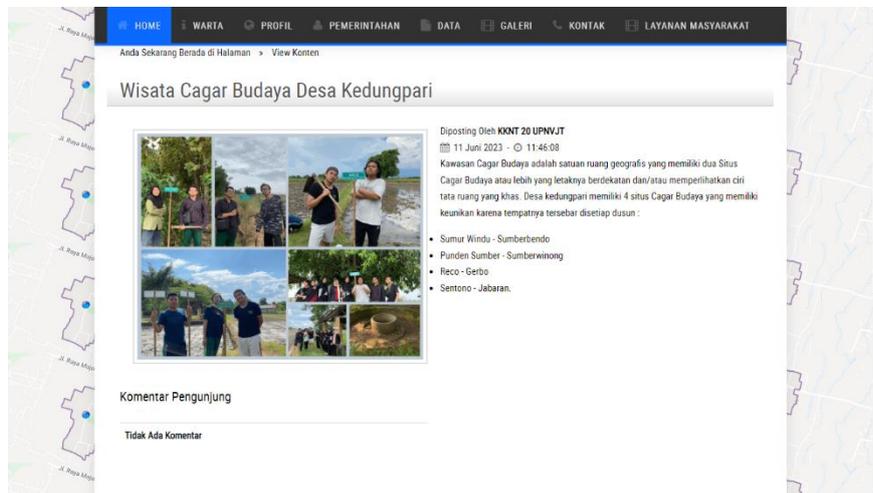
Kesenian Patrol khas Desa Kedungpari yang mempunyai nama grup "PATROL MEKARSARI" memadukan antara iringan musik tradisional dan modern dengan tarian barongan dan juga jogetan para penjoget handal yang datang dari kalangan muda sampai tua.



Gambar 7. Informasi mengenai kesenian khas Desa Kedungpari pada *website* desa

e. Cagar Budaya

Kekayaan budaya atau cagar budaya adalah sebuah benda fisik yang merupakan bagian dari warisan budaya suatu kelompok atau masyarakat. Desa Kedungpari memiliki tempat sakral pada setiap dusunnya yang dipercaya warga setempat yang terdiri dari 1) Sumur Windu dari Dusun Sumberbendo, 2) Punden dari Dusun Sumberwinong, 3) Reco dari Dusun Gerbo, dan 4) Sentono dari Dusun Jabaran.



Gambar 8. Informasi mengenai kekayaan budaya Desa Kedungpari pada *website* desa.

Pada tahapan ini penyelenggaraan sistem informasi dan pelayanan publik oleh pemerintah desa meningkat secara terintegrasi. Berdasarkan beberapa tahapan yang telah dijalankan, kualitas informasi dan pelayanan publik di Desa Kedungpari dapat meningkat secara signifikan karena *website* desa yang telah dikembangkan menjadi penyedia informasi berkualitas serta pelayanan publik yang memiliki mekanisme atau prosedur yang mudah, praktis, dan efisien. Dengan hal ini, pemerintahan desa dapat diselenggarakan dengan baik dan masyarakat dapat merasa puas terhadap kinerja aparaturnya serta pelayanan publik yang didapatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengembangan *website* desa sebagai sarana sistem informasi potensi wisata desa memiliki dampak positif dalam mempromosikan dan meningkatkan potensi wisata desa. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memainkan peran penting dalam menghubungkan wisatawan dengan informasi yang relevan dan memfasilitasi akses yang mudah ke potensi wisata desa. Melalui pengembangan *website* desa, informasi tentang objek wisata, kegiatan budaya, kuliner khas, dan aktivitas komunitas dapat disajikan secara terorganisir dan mudah diakses oleh pengguna. *Website* desa juga memungkinkan wisatawan untuk melihat galeri foto, membaca testimoni, dan menemukan peta

lokasi desa dengan lebih efisien. Dengan menggunakan teknologi informasi dengan bijak, website desa dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan dan mempopulerkan destinasi wisata desa kepada wisatawan baik lokal maupun internasional.

Penting untuk memastikan bahwa konten *website* desa selalu diperbarui dan relevan. Informasi tentang potensi wisata, fasilitas, acara, dan layanan harus diperbarui secara berkala agar tetap akurat dan menarik bagi pengunjung. Melibatkan masyarakat setempat dalam proses pemeliharaan dan penambahan konten juga dapat meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan proyek ini. Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk mendukung pengembangan website desa sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, desa-desa dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk mengembangkan potensi wisata mereka dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi para wisatawan.

Ucapan Terima Kasih

Segecap mahasiswa Kelompok 20 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik MBKM mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam studi ini.

Referensi

- Abbas, W., & Sutrisno. (2022). Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 505-5012.
- Anggraeni, E. Y. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Arief, M. R. (2011). *Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP & MySQL*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, H. M. (2005). *Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia,. (2023, March 1). Siaran Pers - Kembangkan Ekonomi Digital, Indonesia Butuh Talenta Digital Berkualitas. Indonesia.
- Rafi'i, M. (n.d.). *Cara Cepat Membuat Website*. Surabaya: Suara Aksa.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutarman. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.